

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menggali masalah secara sistematis sehingga di temukan jawaban atas pertanyaan yang diajukannya. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2012:3) bahwa, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan kecenderungan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman program Inkubator Bisnis Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa.Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa program incubator merupakan salah satu sarana pembelajaran mahasiswa untuk dapat berwirausaha.Hasil dari program tersebut dapat menjadi bekal mahasiswa dalam menjalani usaha di bidang bisnis.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010:4) mendefinisikan, “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Miles dan Huberman (1992:1-2) mengemukakan:

Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 21-22) adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Sugiyono (2012:35-36) mengemukakan kapan metode kualitatif digunakan, yaitu:

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan menggunakan metode kualitatif, karena peneliti kualitatif akan langsung masuk ke objek.
2. Untuk memahami makna di balik data yang nampak.
Gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut.
4. Memahami perasaan orang.
Perasaan orang sulit dimengerti kalau diteliti dengan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dan observasi berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut.
5. Untuk mengembangkan teori.
Metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan.
6. Untuk memastikan kebenaran.
Data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi/gabungan, maka kepastian data akan lebih terjamin.
7. Meneliti sejarah perkembangan.

Dengan menggunakan data dokumentasi, wawancara mendalam kepada pelaku atau orang yang dipandang tahu, maka sejarah perkembangan kehidupan seseorang.

Mengacu pada berbagai pendapat di atas, penelitian ini memusatkan pada program Inkubator Bisnis Mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa dan hasil yang didapat mahasiswa setelah mengikuti program tersebut.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dimaksud disini adalah tahapan yang dilakukan secara berurut dari awal sampai akhir penelitian, yang nantinya memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari beberapa tahapan:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini meliputi kegiatan berikut:

- a. Peneliti menentukan lokasi penelitian dan menentukan latarbelakang masalah
- b. Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan pendekatan dan mengadakan observasi maksudnya untuk mendapatkan data awal dan mencatatat permasalahan yang ditemukan.
- c. Menyiapkan instrument pengumpul data untuk digunakan dalam tahappelaksanaan tindakan

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis sebagai peneliti melakukan wawancara dengan pengelola program incubator bisnis dan responden
- b. Mengadakan penilaian terhadap hasil program dilanjutkan dengan analisis data berdasarkan lembar observasi

- c. Menyusun rencana evaluasi untuk melihat kemampuan wirausaha mahasiswa

3. Tahap akhir

Pada tahap ini merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis, interpretasi dan eksplanasi terhadap suatu informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan (Kasbolah, 1998:70).informasi yang berhasil didokumentasikan, selanjutnya diuraikan, diuji dan dibandingkan. Kemudian dikaitkan dengan teori yang bersangkutan yang relevan. Hasil informasi atau data yang sudah dianalisis dan akan ditarik kesimpulan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Mahasiswa yang berlokasi di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Lokasi penelitian ini dipilih karena Universitas Pendidikan Indonesia mempunyai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di bidang perkoprasian yang didalamnya terdapat program inkubator bisnis, yang secara umum Universitas Pendidikan Indonesia merupakan pencetak pendidik, terlepas masih kurangnya pemahaman di bidang wirausaha khususnya lulusan universitas yang diharapkan membuka lapangan pekerjaan di era globalisasi yang penuh persaingan.

Visi dan misi didirikannya inkubator bisnis yaitu melakukan peran dan fungsi sebagai wadah pencetak entrepreneur yang handal.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kopma Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia ini adalah (a) mengetahui pengelolaan program IBM dalam mencetak entrepreneur yang handal, (b) ingin meningkatkan kemampuan wirausaha generasi muda.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari satu orang pengelola, satu orang nara sumber, dan tiga orang dari peserta IBM. Subjek ini diambil karena dinyatakan mampu

memberikan gambaran kondisi program yang sedang berlangsung dan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

C. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Maleong 2004:3) yaitu bahwa Metodologi kualitatif prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, alasannya berdasarkan pendapat Moleong (2004:5) yang menyatakan bahwa:

1. Menyesuaikan metode lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda: kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat berhubungan antara peneliti dan responden: ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
2. Peneliti kualitatif mempunyai sejumlah ciri yang dapat membedakan dari pendekatan lain, sehingga pendekatan kualitatif dapat dijadikan pendekatan untuk mengolah data sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif tersebut. Menurut Moleong (2007:4-8) karakteristik pendekatan kualitatif adalah latar ilmiah, manusia sebagai instrument penelitian disini berkaitan dengan hasil pengamatan Studi Deskripsi Program Inkubator Bisnis Mahasiswa.

D. Teknik pengumpulan dan pengolahan data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil pengamatan Program Inkubator Bisnis Mahasiswa terhadap peningkatan kemampuan wirausaha mahasiswa.

Adapun yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data dengan wawancara adalah instruktur, pengelola dan warga belajar.

2. Teknik Pengolahan Data

Setelah data mengenai Program Inkubator Bisnis mahasiswa terhadap peningkatan kemampuan wirausaha mahasiswa, diperoleh sejumlah data kualitatif. Analisa data berpedoman pada data yang terkumpul dan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Berikut instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini di antaranya:

a. Wawancara

Sebagai alat penelitian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses dari suatu kegiatan. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan objek penelitian sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam.

Informasi tentang dampak program kursus keterampilan yang dilaksanakan terhadap kreativitas ini akan digali oleh peneliti melalui instrument teknik wawancara mendalam dengan tujuan memperoleh data yang mendalam.

Wawancara itu digunakan untuk mengungkapkan data tentang faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan program, hasil penyelenggaraan program dan dampaknya terhadap kreativitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada penyelenggara, warga belajar, dan narasumber teknis.

b. Observasi

Teknik observasi menurut Sudjana (2009: 84) merupakan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan yaitu observasi tersamar dan observasi tidak terstruktur karena dalam melakukan pengumpulan data tersebut penulis hanya mempersiapkan rambu-rambu pengamatan secara keseluruhan dan sumber data mengetahui bahwa penulis

sedang melakukan penelitian. Observasi ini dilakukan kepada kelompok belajar program Inkubator Bisnis Mahasiswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan wirausaha di Kopma BS UPI.

4. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrument ini, akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan pada praktik pengembangan instrument dan tahapan pengambilan data di lapangan, yang terdiri dari beberapa hal berikut ini:

a. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian ini merupakan acuan dalam pembuatan alat pengumpul data, berupa: pedoman wawancara, pedoman observasi, kisi-kisi penelitian. Dalam kisi-kisi penelitian ini terdiri dari beberapa kolom yang berisi tentang: pertanyaan penelitian, aspek-aspek yang diteliti, indikator, sumber data, alat pengumpul data, dan item pertanyaan.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Penyusunan pedoman wawancara dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan aspek yang diteliti;
- 2) Merumuskan pertanyaan penelitian dan menjabarkan aspek-aspek tersebut kedalam indikator penelitian sebagai bahan untuk menetapkan hal-hal yang akan ditanyakan;
- 3) Menyusun item-item pedoman wawancara.

c. Penyusunan Pedoman Observasi

Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman observasi yang didalamnya berisi mengenai aspek-aspek yang akan diobservasi sesuai dengan tujuan penelitian, adapun aspek yang akan diobservasi meliputi hasil dari pelaksanaan program IBM. Pedoman observasi ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dilapangan.

E. Analisis Data

Berkenaan dengan pengolahan dan analisis data, Moleong (2004, hlm. 248), menjelaskan bahwa “analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Miles and Huberman (1992, hlm. 21) mengemukakan hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah tersebut digambarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Kesimpulan (*conclusion*)/verifikasi.

Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak akan muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan. Kesimpulan-kesimpulan juga diversifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas

dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran.

1. Validitas Hasil Penelitian

Moleong (2010:324-343) mengungkapkan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: *ujicredibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

a. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi: pertama melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Hal ini mencakup:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Kelikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
- 2) Ketekunan pengamatan. Hal ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- 3) Triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.
- 4) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Maksud dari teknik ini yaitu: 1) untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, 2) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.
- 5) Analisis kasus negatif. Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan

kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

- 6) Kecukupan referensial. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data, seperti alat perekam.
- 7) Pengecekan anggota. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

b. Keteralihan (*transfersibility*)

Generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Hal ini mencakup uraian rinci (*thick description*). Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan penerima. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Peninjauan dalam kualitatif memperhitungkan segalanya-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang bersangkutan. Hal ini mencakup audit, yaitu pencatatan pelaksanaan secara klasifikasi, seperti data mentah, data yang direduksi dan hasil kajian, catatan tentang proses penyelenggaraan, dan lain-lain.

d. Kepastian (*conformability*)

Pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dikatakan objektif. Jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Hal ini dilakukan dengan teknik auditing.